

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI DENGAN MODEL KOOPERATIF MEMBACA DAN MENULIS TERPADU (CIRC) PADA SISWA KELAS VII D SMPN 2 MATARAM 2008/2009

Sutarno, Syamsinas Jafar, Siti Rohana Hariana Intiana
SMPN 1 Dampit, Malang, Universitas Mataram

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menjelaskan aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa Kelas VII D SMPN 2 Mataram melalui pendekatan kooperatif teknik CIRC, termasuk aktivitas dan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini data hasil penelitian dideskripsikan berupa kata-kata. Penelitian ini menggunakan rancangan PTK, karena bertujuan memperbaiki dan meningkatkan layanan pembelajaran siswa dengan mengikuti empat tahapan, yaitu perencanaan, implementasi dan observasi, refleksi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengisian lembar observasi aktivitas siswa, aktivitas guru, tes hasil belajar siswa, sedangkan teknik analisis data yang digunakan untuk menghitung lembar observasi adalah rumus presentase jenis aktivitas guru dan aktivitas siswa. Tes hasil belajar siswa diolah dengan menggunakan mean (nilai rata-rata) dan indeks keberhasilan siswa. Hasil pelaksanaan tindakan, dilakukan dalam dua siklus dengan hasil sebagai berikut. Aktivitas guru mengalami peningkatan mulai dari prapembelajaran, kegiatan inti pembelajaran strategi dan metode pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran, penilaian proses dan hasil belajar, penggunaan bahasa, penutup. Aktivitas siswa mengalami peningkatan mulai dari memperhatikan penjelasan dari guru, berdiskusi antara siswa mengenai tugas materi, menyajikan hasil diskusi, memberikan kesempatan orang lain berbicara, mempraktikkan pendekatan kooperatif teknik CIRC, pendalaman siswa terhadap materi menulis karangan narasi, Tanya-jawab antara guru dengan siswa (aktivitas yang diamati adalah aktivitas bertanya, berpendapat dan mengerjakan tugas), merefleksikan materi pelajaran. Adapun hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari skor siswa mulai dari siklus 1 sampai siklus 2. Adapun mean (nilai rata-rata) skor siklus I adalah 63,32, siklus II mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya menjadi 76,53. Indeks keberhasilan siswa pada siklus 1: 26,32 % dan siklus 2 78,95%.

Kata-kata kunci: *menulis, karangan narasi, pendekatan kooperatif, teknik CIRC.*

Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai peranan yang penting dalam dunia pendidikan. Secara umum tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah (1) siswa menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa Negara, (2) siswa memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan, (3) siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial, (4) siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis), (5) siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (6) siswa menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Depdiknas, 2006:231-232).

Untuk meningkatkan mutu penggunaan bahasa Indonesia, pengajaran dilakukan sejak dini, yakni mulai dari sekolah dasar yang nantinya digunakan sebagai landasan untuk jenjang yang lebih tinggi. Pembelajaran bahasa Indonesia ini diarahkan untuk meningkatkan

kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia. Penguasaan bahasa Indonesia yang baik dapat diketahui dari standar kompetensi yang meliputi, menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Keempat keterampilan berbahasa ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh anak didik untuk mendorong dan mencapai proses belajar mengajar yang optimal.

Menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Menulis adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan (Nurudin,2007:4).

Pembelajaran keterampilan menulis memiliki berbagai macam bentuk. Salah satunya adalah keterampilan menulis karangan. Dalam pembelajaran menulis, diharapkan siswa tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan membuat karangan, namun juga diperlukan kecermatan untuk membuat argument, memiliki kemampuan untuk menuangkan ide atau gagasan dengan cara membuat karangan yang menarik untuk dibaca. Diantaranya, harus dapat menyusun dan menghubungkan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain sehingga menjadi karangan yang utuh.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru bidang studi bahasa Indonesia kelas VII D SMP Negeri 2 Mataram, bahwa pada umumnya siswa masih mengalami kesulitan untuk mencari inspirasi, kurang berlatih, kurang memahami unsur-unsur dasar dalam menulis karangan narasi dan siswa kesulitan untuk membuat kalimat pertama sehingga siswa tidak tahu apa yang harus ditulis, saat menuangkan pikiran dan perasaan. Hal ini terlihat dari hasil tulisan yang mereka hasilkan masih kurang memperhatikan rangkaian peristiwa atau tindakan dan rangkaian waktu yang menjadi unsur dalam sebuah karangan narasi, serta unsur kronologis peristiwa yang mereka ceritakan masih kurang teratur. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia. Menunjukkan bahwa siswa kelas VII D mengalami kesulitan menulis karangan narasi dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 70. Nilai tersebut tidak sesuai dengan standar kompetensi minimum yang ditetapkan di SMP Negeri 2 Mataram untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 75. Standar kompetensi minimum ini digunakan untuk mengukur pokok bahasan, salah satunya adalah menulis karangan narasi. Sedangkan pendidik (guru) sendiri masih menggunakan paradigma pembelajaran lama dalam arti komunikasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia cenderung berlangsung satu arah umumnya dari guru lebih mendominasi pembelajaran, maka pembelajaran cenderung monoton sehingga mengakibatkan peserta didik (siswa) merasa jenuh dan tidak menyenangkan.

Model pembelajaran yang baik adalah model yang dapat membantu siswa secara aktif menggali pemecahan masalah yang dihadapi dan dapat membuat siswa mandiri meskipun pembelajaran sudah berakhir. Salah satu model pembelajaran yang sangat berguna untuk membantu siswa menumbuhkan kemampuan kerjasama, berpikir kritis dan kemampuan membantu teman adalah pembelajaran kooperatif teknik CIRC. Pembelajaran ini adalah siswa dituntut aktif karena siswa belajar menemukan sendiri dan dituntut untuk saling bekerja sama dalam kelompoknya. Karena pembelajaran ini memiliki keunggulan yakni siswa mampu memahami konsep-konsep pelajaran. Ketika siswa mengalami kesulitan mereka terlebih dahulu mengajukan pertanyaan itu kepada teman satu timnya sebelum mengajukan pertanyaan kepada guru. Dengan begitu siswa diajarkan untuk mencari jalan keluar untuk menyelesaikan masalah. Jadi, pelajaran ini menekankan adanya kerja sama, berpikir kritis dan kemauan membantu temannya.

Penelitian ini termasuk dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebab tujuan utamanya adalah memperbaiki layanan pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran dan mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan pembelajaran, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bersifat reflektif, artinya dalam proses

penelitian, guru sekaligus bertindak sebagai peneliti yang selalu memikirkan apa dan mengapa suatu dampak tindakan terjadi di kelas (*Andiana , 2006:6-7*).

Peneliti menggunakan pokok bahasan menulis karangan narasi , karena materi yang akan disampaikan sesuai dengan standar kompetensi lulusan mata pelajaran bahasa Indonesia 2008. Alasan peneliti memilih SMP Negeri 2 Mataram karena mengajar / PPL ditempatkan di SMP Negeri 2 Mataram. Pemilihan teknik CIRC dalam pembelajaran menulis wacana persuasi ini dapat dikatakan efektif dan sesuai jika diterapkan dalam pembelajaran wacana persuasi. Oleh karena itu peneliti mencoba menerapkan model kooperatif Membaca dan Menulis Terpadu (*CIRC*) ini pada siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Mataram dengan tujuan agar permasalahan yang dihadapi para siswa dapat diatasi. Sehingga kemampuan menulis siswa, khususnya kemampuan menulis karangan narasi dapat meningkat setelah pendekatan kooperatif teknik (*CIRC*) ini diterapkan. Berdasarkan uraian di atas, penelitian bermaksud menjelaskan tentang peningkatan kemampuan menulis narasi dengan model kooperatif membaca dan menulis (*CIRC*) siswa kelas VII D SMPN 2 Mataram tahun ajaran 2008/2009.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian jenis deskriptif kualitatif. Menurut *Brogdan* dan *Taylor* (dalam *Moleong, 2005:4*) penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dinamai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran (*Susilo, 2007:16*).

Menurut *Susilo (2007:17-18)* tujuan utama penelitian tindakan kelas ini adalah untuk perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas. Selain itu, PTK juga bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan dan untuk aktivitas siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran (*Aqib,2006:18*). Dalam penelitian tindakan kelas ini, guru tidak hanya sebagai peneliti, tetapi juga sebagai bertindak sebagai pengajar. Guru dapat meneliti kegiatannya yang dilakukan di kelasnya dengan melibatkan siswanya melalui perencanaan yang sudah dibuat.

Ada empat tahap yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas di antaranya (1) perencanaan, (2) tindakan,(3) implementasi, dan (4) refleksi. Dan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan selama dua siklus pengajaran. Tahap perencanaan mencakup pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mulai dari siklus I sampai siklus I, penyampaian materi pelajaran mulai dari siklus I sampai siklus II, penyiapan media pembelajaran, menyiapkan lembar kerja siswa mulai siklus I sampai II, serta menyiapkan instrumen penelitian yang berupa : (a) lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa, (b) Hasil kerja siswa. Tahap implementasi dan observasi ini dilakukan tindakan pemecahan masalah sebagaimana telah dirumuskan pada RPP. Kegiatan pembelajaran diawali dengan melakukan tanya jawab mengenai jenis karangan dan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (*CIRC*). Setelah itu, guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang berdasarkan letak tempat duduknya. Jadi mereka belajar dan bekerja dengan berhadap-hadapan, kemudian guru memberi media pembelajaran dan melakukan observasi terhadap proses belajar mengajar di kelas dengan menggunakan lembar observasi yang sudah dibuat.

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti sudah pernah datang di kelas VII D, dengan maksud melakukan pengenalan dan pendekatan di lingkungan sekolah supaya tidak ada perasaan canggung dan takut ketika mengadakan penelitian baik dari pihak peneliti maupun siswa-siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Mataram.

Pada siklus I, guru melaksanakan pembelajaran sebagaimana yang telah digambarkan pada RPP yaitu siswa membentuk kelompok yang terdiri atas 4-5 orang, siswa mendapatkan lembar contoh teks wawancara yang sudah diubah menjadi bentuk karangan narasi. Setelah itu siswa disuruh mewawancarai teman dalam satu kelompoknya untuk menggali informasi mengenai kegiatan sekolah dengan menuliskannya menjadi bentuk karangan narasi. Selama kegiatan mengajar berlangsung, satu orang pengamat yaitu guru pamong mengamati kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung serta memberikan penilaian yang sesuai dengan instrumen yang tersedia. Instrumen yang digunakan yaitu : lembar aktivitas guru, lembar aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Dalam implementasi dan observasi dirangsang menjadi dua siklus.

Pada siklus 2, guru melaksanakan pembelajaran sebagaimana yang telah digambarkan pada RPP yaitu siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang, siswa diberi bacaan gambar berseri dengan menuliskannya menjadi bentuk karangan narasi dengan memperhatikan kejadian atau peristiwa dan tokoh dalam cerita yang tergambar.

Tahap refleksi merupakan pemahaman ulang perenungan terhadap pembelajaran yang dilakukan. Hasil yang didapat dalam tahap implementasi dan observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil analisis guru dapat direfleksikan. Dengan melihat data observasi guru dapat mengevaluasi diri sendiri yang melihat sejauh mana kemampuan siswa dapat memahami menulis karangan narasi.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini terdiri atas, lembar observasi dan tes hasil belajar. Menurut Arikunto (2006: 149), instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode. Lembar observasi berisikan pengamatan aktivitas siswa dan lembar aktivitas guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan pendekatan kooperatif teknik *cooperativr integrated reading and composition (CIRC)*. Tes hasil belajar siswa diperoleh setelah mendapatkan pelajaran menulis narasi dengan pendekatan kooperatif teknik CIRC. Tes yang diberikan tersebut berupa tes subyektif yaitu siswa ditugasi untuk menulis karangan narasi.

Dengan demikian, pengumpulan data tiap-tiap siklus dalam penelitian ini adalah melalui teknik yaitu lembar observasi, tes hasil belajar dan lembar respon siswa. Melakukan observasi aktivitas siswa dan guru dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran serta obyektif kondisi selama proses pembelajaran berlangsung, serta mengamati sikap siswa selama tindakan penelitian dilakukan. Tes hasil belajar dilakukan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar mengajar siswa ditinjau dari ketuntasan hasil belajar siswa. Berdasarkan topik tersebut siswa menyusun karangan narasi sesuai dengan media yang direncanakan. Tes hanya dilakukan satu kali dalam tiap putaran. Setiap karangan siswa dinilai oleh guru berdasarkan kemampuan dalam kaidah-kaidah yang sesuai dengan aspek yang telah ditentukan di RPP. Nilai tersebut diambil dari nilai penjumlahan tiap aspek yang dinilai.

Analisis data diperoleh dari hasil-hasil penelitian melalui II siklus. Data yang telah diperoleh dianalisis dengan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa menulis karangan narasi dengan menggunakan model pendekatan kooperatif Membaca dan menulis (CIRC) mulai dari siklus I-II, mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dan aktivitas guru mulai dari siklus I-II, mendeskripsikan lembar respon siswa mulai dari siklus I-II.

Data pengamatan aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dianalisis dengan menggunakan presentase (%) yakni menghitung banyaknya frekuensi kejadian yang sering muncul selama kegiatan belajar mengajar berlangsung sesuai dengan jenis kegiatan dengan frekuensi atau keseluruhan dikali 100 %.

$$f P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase jenis aktivitas guru dan siswa

f = frekuensi kejadian yang muncul

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

Teknik analisis ini menggunakan penghitungan presentase keberhasilan atau ketercapaian siswa secara keseluruhan, maka dilakukan penghitungan untuk menyampaikan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum fx}{n}$$

Keterangan:

M = mean (nilai rata-rata)

$\sum fx$ = jumlah nilai siswa

n = jumlah seluruh siswa

(Soebakri,1992:25)

Dengan menggunakan rumus di atas, dapat diketahui nilai rata-rata kemampuan menulis karangan narasi siswa. Kriteria ketuntasan minimal yang sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2007 yang ditetapkan di SMP Negeri 2 Mataram, siswa dikatakan tuntas perorangan jika siswa mendapatkan nilai minimal 75 dengan indeks keberhasilan kelas 75 %.

Presentase indeks keberhasilan kelas = $\frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh dari tindakan pada siklus I dan siklus II. Hasil penelitian berupa lembar observasi pengamatan aktivitas guru dan siswa dan hasil tes kemampuan siswa pada setiap siklus. Lembar aktivitas guru digunakan untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru selama proses belajar mengajar berlangsung. Lembar pengamatan siswa digunakan untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan kooperatif Membaca dan menulis(CIRC). Tes menulis karangan narasi digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa disetiap siklus setelah menerapkan pembelajaran menulis karangan narasi dengan pendekatan model kooperatif membaca dan menulis (CIRC).

Hasil Siklus I

Siklus I dilakukan pada jam pelajaran ke 2-3 selama 2 x 40 menit. Siswa yang hadir dalam kegiatan belajar mengajar adalah 38 siswa. Pada tahap perencanaan dilakukan analisis tentang hambatan dalam pembelajaran menulis karangan narasi, yaitu cara mengajar guru yang masih menggunakan metode ceramah, sedangkan hambatan yang berasal dari murid adalah kurangnya latihan menulis karangan narasi. Informasi ini kemudian digunakan sebagai bahan pertimbangan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pendekatan koperatif membaca dan menulis (CIRC). Langkah selanjutnya adalah menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa, aktivitas guru, lembar kerja siswa, serta mempersiapkan materi pelajaran.

Pada tahap implementasi dan observasi, kegiatan awal yang dilakukan guru adalah menggali pengetahuan awal siswa yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang jenis-jenis karangan. Ada yang berusaha menjawab dan ada yang masih malu-malu dan kurang berani untuk mengemukakan pendapatnya. Dari situ dapat dilihat bahwa siswa masih

kurang mengetahui materi karangan, khususnya karangan narasi. Setelah membahas jenis-jenis karangan, kemudian guru mengkhususkan pada materi karangan narasi, yang meliputi ciri-ciri karangan, jenis-jenis karangan narasi dan penggunaan kalimat langsung dan kalimat tidak langsung. Kegiatan selanjutnya, guru memberikan lembar contoh teks wawancara dan hasil gubahannya dalam bentuk karangan narasi. Dari contoh tersebut siswa membentuk kelompok yang beranggotakan empat orang untuk mengidentifikasi contoh tersebut dari segi perubahan teks wawancara kedalam karangan narasi dan mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung pada teks wawancara tersebut.

Selanjutnya, menyampaikan hasil diskusinya kelompok lain. Kegiatan selanjutnya guru menyuruh siswa untuk mewawancarai bersama kelompoknya masing-masing untuk menggali informasi mengenai kegiatan sekolah, siswa menyusun daftar pertanyaan dengan memperhatikan kelengkapan isi (ADIK SIMBA atau 5W+1H), kemudian secara individu diminta untuk mengubah teks wawancara yang telah dibuatnya menjadi bentuk narasi. Guru berkeliling di dalam kelas untuk memberikan pujian kepada tim yang bekerja baik, dan secara bergantian, guru menghampiri tiap tim untuk memperhatikan bagaimana anggota-anggota tim itu bekerja dan memberi penekanan kepada siswa bahwa mereka tidak boleh mengakhiri kegiatan belajar sampai mereka yakin seluruh anggota tim benar-benar sudah selesai menulis karangan narasi. Setelah selesai menulis, siswa membacakan hasil karangannya dalam kelompoknya. Anggota kelompok lainnya memberikan penilaian terhadap hasil tugas yang dibacakan kemudian siswa memperbaiki hasil karangan teman dalam kelompoknya kemudian siswa merevisi karangannya. Sebelum jam pelajaran berakhir, guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Pada akhir pembelajaran, guru tidak lupa memberikan penghargaan terhadap hasil kerja siswa. Hal tersebut bertujuan untuk memotivasi siswa agar bekerja lebih baik lagi pada pertemuan berikutnya.

Data hasil observasi dapat dijelaskan sebagai berikut. Pada aspek aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran baik dari aspek pra pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran, penilaian proses dan hasil belajar, penggunaan bahasa dan penutup pengamat sudah mengatakan cukup baik. Bahwa Aktivitas guru pada aspek *pembelajaran* yang meliputi kegiatan mempersiapkan siswa untuk belajar muncul sebanyak 5%. Aktivitas guru dalam melakukan kegiatan apersepsi muncul sebanyak 5%. Aktivitas guru dalam memberikan motivasi pada siswa dalam pembelajaran kooperatif teknik CIRC muncul sebanyak 5 %. Pada aspek *pembelajaran* ini guru mempersiapkan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar agar siswa siap dan bersemangat di dalam menerima materi yang akan diberikan guru pada hari itu.

Aktivitas guru pada aspek *kegiatan inti pembelajaran* yang meliputi mampu menarik perhatian ke fokus kegiatan pembelajaran muncul sebanyak 5%. Aktivitas guru dalam mengemukakan kompetensi pembelajaran muncul sebanyak 5%. Aktivitas guru dalam menguasai materi pembelajaran muncul sebanyak 6,67%. Aktivitas guru dalam menyampaikan materi dengan jelas kompetensi pembelajaran muncul sebanyak 5%. Pada aspek kegiatan inti pembelajaran ini memiliki empat aspek yakni menyampaikan setandar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pembelajaran menulis karangan narasi. Guru menyampaikan materi secara garis besar saja. Pendalaman selanjutnya dilakukan oleh siswa sendiri, guru sebagai hanya motivator yang setiap saat diperlukan oleh siswa untuk membantu memecahkan persoalan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Dan dijelaskan kepada siswa bahwa pada hari ini mereka akan belajar menulis karangan narasi melalui hasil wawancara yang dilakukannya dengan menggunakan pendekatan kooperatif teknik cooperative integrated reading and composition (CIRC)

Aktivitas guru pada aspek *strategi dan metode pembelajaran* yang meliputi melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan guru menguasai kelas muncul sebanyak 5%. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dalam urutan yang sistematis muncul sebanyak 5%. Aktivitas guru dalam melaksanakan

pembelajaran yang bersifat kooperatif teknik CIRC muncul sebanyak 5%. Aktivitas guru dalam melaksanakan sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan muncul sebanyak 5%. Pada aspek kegiatan strategi dan metode pembelajaran memiliki empat bagian, dalam kegiatan belajar mengajar guru melakukan pendekatan pada siswa dan mengontrol kegiatan siswa saat berdiskusi mampu mengerjakan tugas. Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai guru menyampaikan kepada siswa bahwa setiap aktivitas siswa akan mendapat nilai. Ini dimaksudkan agar keadaan kelas dapat terkontrol sehingga bias membuat suasana kelas menjadi menyenangkan. Dalam kegiatan belajar mengajar guru menggunakan pendekatan kooperatif teknik *cooperative integrated reading and composition (CIRC)*. Dalam pembelajaran menulis karangan narasi siswa membentuk kelompok diskusi, siswa dilatih ketrampilan-ketrampilan kooperatif agar siswa lebih bertanggungjawabkan hasil yang diperoleh dan lebih berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan mengajar dilaksanakan sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan, dari mempersiapkan untuk belajar sampai melakukan refleksi.

Aktivitas guru pada aspek pemanfaatan media pembelajaran yang meliputi kegiatan menggunakan media secara efektif dan efisien muncul sebanyak 5%. Aktivitas guru dalam melibatkan siswa dalam pemanfaatan media muncul sebanyak 5%. Aktivitas guru dalam menghasilkan pesan yang baik muncul sebanyak 5%. Pada aspek kegiatan *pemanfaatan media pembelajaran guru* menggunakan media secara efisien, media yang digunakan yakni siswa mewawancarai teman sekelompoknya mengenai kegiatan sekolah kemudian diubah menjadi bentuk karangan narasi. Untuk itu dalam menggunakan media guru melibatkan siswa dalam pemanfaatan media.

Aktivitas guru pada aspek *penilaian proses dan hasil belajar* yang meliputi melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan) pembelajaran muncul sebanyak 5%. Aktivitas guru dalam memantau kemajuan belajar selama proses belajar muncul sebanyak 5%. Pada aspek kegiatan penilaian proses dan hasil belajar ini guru melakukan penilaian terhadap hasil karangan siswa. Aktivitas guru pada aspek *penggunaan bahasa* dalam menggunakan bahasa lisan secara jelas, lantang dan benar muncul sebanyak 5%. Aktivitas guru dalam menggunakan bahasa lisan yang komunikatif sehingga siswa dapat memahami sesuatu yang telah diarahkan. Aktivitas guru pada aspek *penutup* yang meliputi melakukan refleksi dalam hal ini membuat rangkuman dengan melibatkan siswa muncul sebanyak 6,67%, melakukan tindak lanjut (arahan, tugas, kegiatan melibatkan siswa) muncul sebanyak 6,67%. Pada siklus I-II siswa sudah berani dan mampu merefleksikan hasil pembelajaran diwujudkan melalui kegiatan guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran hari itu. Kemudian guru melakukan arahan tugas untuk mempelajari materi yang telah disampaikan oleh guru.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan pendekatan kooperatif teknik *cooperative integrated reading and composition (CIRC)* dapat dikatakan cukup baik.

Untuk aktivitas siswa, pada siklus I, perlu perbaikan dalam hal berdiskusi antara siswa mengenai tugas materi dan tanya jawab antara guru dengan siswa (aktivitas yang diamati adalah aktivitas bertanya, berpendapat dan mengerjakan tugas). Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam *memperhatikan penjelasan dari guru* muncul sebanyak 13,64%. Siswa aktif memperhatikan penyampaian materi yang disampaikan guru, walaupun ada beberapa siswa yang ramai sendiri. *Berdiskusi antara siswa mengenai tugas materi* muncul sebanyak 9,09%. Setiap kelompok berdiskusi mengenai tugas materi yang akan dikerjakan, sehingga mereka bias melaksanakan sesuai yang diperintahkan oleh guru. *Menyajikan hasil diskusinya* muncul sebanyak 13,64%. Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya, untuk mengetahui hasil yang diperoleh. Memberi kesempatan orang lain berbicara muncul sebanyak 13,64%. Mereka menghargai pendapat yang disampaikan, walaupun pendapat yang disampaikan berbeda dan mereka juga memberikan kesempatan siswa lain untuk menyampaikan pendapat 13,64%.

Siswa melakukan sesuai dengan arahan guru. Pendalaman siswa terhadap materi menulis karangan narasi muncul sebanyak 13,64%. Pemahaman siswa dalam menerima materi ini dapat dikatakan baik, sebab siswa telah mengungkapkan pendapatnya tentang narasi setelah diberi waktu untuk memahami materi menulis karangan narasi yang ada dalam buku pendamping dan contoh teks wawancara dan hasil gubahannya dalam bentuk karangan narasi. Siswa mulai mempunyai gambaran bagaimana mengubah teks wawancara menjadi bentuk karangan narasi. *Tanya jawab antara guru dengan siswa (aktivitas yang diamati adalah aktivitas bertanya, berpendapat dan mengerjakan tugas)* muncul sebanyak 9,09%. Kegiatan bertanya hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu. Ketika siswa dihadapkan pertanyaan yang diajukan oleh guru, mereka masih malu dan kurang berani dalam mengemukakan pendapatnya. Namun ada juga beberapa siswa yang berusaha untuk menjawab pertanyaan, awalupun jawaban mereka masih kurang tepat waktu. Untuk aktivitas siswa dalam merefleksikan materi pelajaran muncul sebanyak 13,64%. Pada aspek ini terwujud dengan mereka bersedia mengungkapkan pengalaman yang mereka lalui selama proses pembelajaran. Mereka menyatakan bahwa pembelajaran yang baru saja mereka lalui tidak membosankan, menyenangkan.

Untuk kemampuan menulis narasi pada siklus I, nilai yang diperoleh siswa adalah 2406 dengan nilai rata-rata 63,32. Dari data di atas ketuntasan siswa hanya 26,32 % atau 10 siswa yang tuntas, jadi perlu siklus ke II untuk pembelajaran karangan narasi dengan model membaca dan menulis terpadu (CIRC). Mean (nilai rata-rata) diperoleh dari jumlah nilai siswa dibagi jumlah siswa keseluruhan adalah pada siklus I adalah 63,32. Jika persentase indeks keberhasilan kelas ditentukan oleh SMP Negeri 2 Mataram 75%, maka siswa yang mendapatkan nilai minimal 75 harus 29 siswa. Jadi, pada siklus pertama siswa yang belum menguasai kompetensi dasar atau belum tuntas berjumlah 28 siswa atau sebanyak 73,68%. Sedangkan siswa yang mencapai ketuntasan belajar, yaitu memperoleh nilai minimal 75 berjumlah 10 siswa atau 26,32%. Hasil belajar siswa kelas VIID pada siklus I nilai rata-rata kelas minimal 75, belum mencapai indeks keberhasilan kelas yang ditentukan karena siswa yang tuntas hanya 10 siswa. Dari nilai rata-rata tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi masih kurang. Kekurangan hasil belajar siswa banyak terdapat pada penggunaan ejaan, penggunaan kalimat langsung dan tak langsung dalam menulis karangan narasi. Ada juga beberapa kekurangan yang terletak pada kelengkapan informasi. Dengan demikian pada siklus pertama dapat disimpulkan sebagian siswa masih belum mencapai indikator yang ditentukan, sehingga kompetensi dasar pun belum berhasil untuk dicapai.

Jika dilihat dari aktivitas guru, aktivitas siswa, data tes belajar siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan pendekatan model kooperatif membaca dan menulis (CIRC) pada siklus pertama, maka dapat disimpulkan bahwa tahap implementasi belum tercapai secara maksimal. Bahkan hasil yang didapat masih jauh dari target yang dicapai berdasarkan standar kompetensi minimum dan ketuntasan belajar yang ditetapkan di SMP Negeri 2 Mataram untuk kelas VII untuk pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 75 % siswanya harus tuntas belajar dengan nilai minimum 75 nilai tersebut berdasarkan standar kompetensi minimum yang ditetapkan di SMP Negeri 2 Mataram.

Berdasarkan pengamatan yang didapat ada hal-hal yang harus diperbaiki pada siklus II, aktivitas guru memiliki beberapa aspek yang harus diperbaiki yaitu (a) memantau kemajuan belajar selama proses belajar; (b) aspek aktivitas siswa memiliki beberapa aspek yang diperbaiki, yaitu mengawasi diskusi antara siswa mengenai tugas materi, serta tanya jawab antara guru dengan siswa (aktivitas yang diamati adalah aktivitas bertanya, berpendapat dan mengerjakan tugas).

Berdasarkan uraian di atas, pada siklus I ini masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus berikutnya. Jadi pada siklus I ini sebagian besar masih belum mampu

mencapai indikator yang ditentukan, sehingga kompetensi dasar pun belum berhasil untuk dicapai.

Hasil Siklus II

Pada tahap perencanaan dilakukan analisis data/kelemahan yang terdapat pada siklus I sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang langkah-langkahnya menggunakan pendekatan kooperatif teknik *cooperative integrated reading and composition (CIRC)*. Langkah selanjutnya, menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan guru, lembar kerja siswa, lembar respon siswa (angket), serta mempersiapkan materi pelajaran.

Pada tahap implementasi dan observasi, indikator yang ingin dicapai yaitu siswa mampu memahami struktur cerita yang ada dalam gambar berseri, menggunakan ejaan (tanda baca) yang tepat dalam menulis karangan narasi dan menarasikan gambar berseri berdasarkan peristiwa atau kejadian dan tokoh. Hal ini dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah pembelajarannya yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan. Aktivitas guru selama pembelajaran menulis karangan narasi dengan pendekatan model kooperatif membaca dan menulis (CIRC) pada siklus kedua dilakukan berdasarkan aspek yang telah ditentukan pada lembar pengamatan aktivitas guru yang telah tersedia. Aktivitas guru pada siklus II mulai dari pra pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran, penilaian proses dan hasil belajar, penggunaan bahasa dan penutup sudah sangat baik.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada aspek *pembelajaran* untuk kegiatan mempersiapkan siswa untuk belajar muncul sebanyak 4,62%. Aktivitas guru dalam melakukan kegiatan apersepsi muncul sebanyak 6,15%. Aktivitas guru dalam memberikan motivasi pada siswa sebanyak 6,15%. pada *kegiatan inti*, guru mampu menarik perhatian ke focus pembelajaran muncul sebanyak 4,625%. Aktivitas guru dalam mengemukakan kompetensi pembelajaran muncul sebanyak 4,62%, menguasai materi pembelajaran muncul sebanyak 6,15%, menyampaikan materi dengan jelas kompetensi pembelajaran muncul sebanyak 6,15%. Pada aspek *strategi* dan *metode pembelajaran*, guru menguasai kelas muncul sebanyak 4,62 %, melaksanakan pembelajaran secara sistematis muncul sebanyak 4,62%, melaksanakan pembelajaran secara kooperatif teknik CIRC muncul sebanyak 4,62%, serta melaksanakan sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan muncul sebanyak 4,62%.

Aktivitas guru pada aspek pemanfaatan media, menggunakan media secara efektif dan efisien muncul sebanyak 6,15%, melibatkan siswa dalam pemanfaatan media muncul sebanyak 4,62%, menghasilkan pesan yang baik muncul sebanyak 6,15%. Aktivitas guru dalam melakukan penilaian akhir muncul sebanyak 4,62%, memantau kemajuan belajar selama proses belajar muncul sebanyak 4,62%, penggunaan bahasa lisan secara jelas, lantang dan benar muncul sebanyak 4,62%, pada aspek *penutup*, melakukan refleksi/membuat rangkuman dengan melibatkan siswa muncul sebanyak 6,15%, serta melakukan tindak lanjut (arahan, tugas, kegiatan melibatkan siswa) muncul sebanyak 6,15%. Dengan demikian, aktivitas guru sudah mengalami perubahan yang positif.

Pada aktivitas siswa, saat membaca gambar berseri tidak ada yang melakukan kegaduhan, dapat menulis karangan narasi dengan baik dan sesuai dengan media yang diberikan, berdiskusi dengan teman seanggota. Dari hasil pengamatan *aktivitas siswa dalam memperhatikan penjelasan guru* muncul sebanyak 13,33%, *berdiskusi antara siswa mengenai tugas materi* muncul sebanyak 10%, *menyajikan hasil diskusinya* muncul sebanyak 10%, *memberi kesempatan orang lain berbicara* muncul sebanyak 13,33%, *mempraktikkan pendekatan kooperatif teknik CIRC* muncul sebanyak 13,33 %, *pendalaman siswa terhadap materi menulis karangan narasi* muncul sebanyak 13,33%, *tanya jawab antara guru dengan siswa (aktivitas yang diamati adalah aktivitas bertanya, berpendapat dan mengerjakan tugas)* muncul sebanyak 13,33 %, *siswa merefleksikan materi pelajaran* muncul sebanyak

13,33%. Aktivitas siswa dalam merefleksikan hasil pembelajaran dari siklus I-II mengalami kemajuan dari yang awalnya malu menyimpulkan pembelajaran akan tetapi pada saat disuruh untuk merefleksikan pembelajaran mereka juga tidak keberatan untuk melakukannya.

Untuk kemampuan siswa menulis narasi, yang tidak tuntas hanya 8 orang, mendapat nilai 62 tiga orang, dan yang mendapat 69 lima orang sedangkan yang tuntas 30 siswa. Jadi, sudah melebihi dari 75% atau sudah melebihi skor minimal 75 dari yang ditentukan di SMPN 2 Mataram. Nilai rata-rata siswa dibagi jumlah siswa keseluruhan adalah 76,53, yang pada siklus I yang hanya memperoleh rata-rata 63,32. Jadi, indeks keberhasilan ditentukan SMPNegeri 2 Mataram 75% maka siswa yang mendapat nilai minimal 75 harus 28 orang. Dengan rumus Jumlah siswa kali 75%, yaitu 28 siswa yang tuntas. Dengan demikian, persentase indeks keberhasilan kelas atau menguasai kompetensi dasar 78,95%, sedangkan siswa yang belum tuntas, 8 siswa atau 21,05 %.

Uraian di atas menyuratkan bahwa siklus pertama ke siklus kedua ada peningkatan yang sangat baik. Dari siklus pertama nilai rata-ratanya kemampuan siswa 63,32 sedangkan pada siklus kedua 76,55 (ada kenaikan nilai 13,23).

Dari grafik di atas terlihat bahwa siklus I, kemampuan menulis, kemampuan menulis karangan narasi siswa mencapai nilai rata-rata 63,32, sedangkan pada siklus ke II meningkat menjadi 76,53. Rendahnya nilai rata-rata pada siklus I karena kesulitan siswa saat menulis karangan narasi dengan hasil tek wawancara. Selain itu siswa juga kurang paham dalam mengubah hasil tek wawancara diubah menjadi bentuk karangan narasi serta penggunaan kalimat langsung dan tidak langsung. Tetapi kesulitan tersebut dapat diatasi pada siklus II, karena berdiskusi dengan baik. Selain itu, guru juga menggunakan media gambar berseri untuk menulis karangan narasi dengan pendekatan kooperatif teknik CIRC. Sehingga siswa mampu dalam menuangkan ide, pengetahuan, pengalaman yang mereka miliki

Simpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan sebagai berikut. Pertama, pelaksanaan tindakan kelas selama penelitian pada aktivitas guru mengalami peningkatan mulai dari, prapembelajaran (mempersiapkan siswa untuk belajar, melakukan apresiasi, memberikan motivasi pada siswa dalam pembelajaran kooperatif teknik CIRC, kegiatan inti pembelajaran (mapu menarik perhatian ke fokus kegiatan pembelajaran, mengemukakan kompetensi pembelajaran, menguasai materi pembelajaran, menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan kompetensi pembelajaran), strategi dan metode pembelajaran (melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan guru menguasai kelas, melaksanakan pembelajaran dalam urutan yang sistematis, melaksanakan pembelajaran yang bersifat kooperatif teknik CIRC, melaksanakan sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan), pemanfaatan media pembelajaran (menggunakan media secara efektif dan efisien, melibatkan siswa dalam pemanfaatan media, menghasilkan pesan yang baik). Penilaian proses dan hasil belajar (melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan) pembelajaran, memantau kemajuan belajar selama proses belajar). Penggunaan bahasa (menggunakan bahasa lisan secara jelas, lantang dan benar), penutup (melakukan refleksi / membuat rangkuman dengan melibatkan siswa, melakukan tindak lanjut (arahan, tugas, kegiatan melibatkan siswa). Kedua, Pada aktivitas siswa mengalami peningkatan mulai dari, memperhatikan penjelasan guru, berdiskusi antara siswa mengenai tugas materi, menyajikan hasil diskusi, member kesempatan orang lain berbicara, mempraktikkan pendekatan kooperatif teknik CIRC, pendalaman siswa terhadap materi menulis karangan narasi, tanya jawab antara guru dengan siswa (aktivitas yang diamati adalah aktivitas bertanya, berpendapat dan mengerjakan tugas), merefleksikan materi pelajaran. Begitu juga hasil belajar siswa dari setiap siklus mengalami peningkatan, dari 63,32 pada siklus I menjadi 76,53 pada siklus II. Ketiga, kekurangan dan kelemahan siswa pada umumnya hampir sama, yaitu kesalahan ejaan dan tanda baca, penggunaan kalimat

langsung dan tidak langsung, kelengkapan isi (isi certa berdasarkan kejadian atau peristiwa tokoh dan konflik) dan kelengkapan informasi. Namun pembelajaran dengan menggunakan pendekatan model kooperatif (*CIRC*) kekurangan dan kesalahan siswa dapat dikurangi. Keempat, dalam melaksanakan pembelajaran menulis karangan narasi guru hendaknya menggunakan pendekatan model kooperatif membaca dan menulis terpadu (*CIRC*) karena terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi serta membangkitkan motivasi belajar siswa. Kelima, dalam mengikuti proses belajar mengajar hendaknya berani dalam menuangkan apa yang dipikirkannya baik itu berupa pendapat, pertanyaan, maupun jawaban. Siswa harus meningkatkan kebiasaan canggung untuk bergerak sehingga harus duduk dengan tenang selama mengikuti pelajaran yang tentu hal tersebut harus disesuaikan, terkondisikan dan terarah. Keenam, hasil belajar siswa yang diperoleh dalam menulis karangan narasi dengan pendekatan model kooperatif membaca dan menulis terpadu (*CIRC*) ini terbukti berhasil tetapi masih butuh penelitian lanjutan terhadap penggunaan media dalam pendekatan model kooperatif membaca dan menulis terpadu (*CIRC*) agar pelaksanaan ini bias lebih sempurna.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aqib, Zaenal. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: Yrama Wijaya
- Depdiknas, 2006. *Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD,SMP/MTS, SMA/MA, SMK* Jakarta: Depdiknas
- Moleong, Lexy. J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nurudin. 2007. *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press
- Susilo. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*.Yogyakarta: Pustaka Book Publisher
- Suparno, M. Yusuf. 2002. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.
- Tarigan, Hendry Guntur. 1986. *Menulis Sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Jakarta: Balai Pustaka